

**MOTIVASI PEMUDA MUSLIM MENJALIN
HUBUNGAN KASIH DENGAN WANITA BEDA AGAMA
(Studi Kasus di Desa Sorkam Tengah Kec. Sorkam)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
dan Studi Islam

Oleh:

IRMA YUSNI

NIM :42.15.4.011



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK



Kristen

Nama : Irma Yusni
NIM : 42.15.4.001
Jurusan : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Judul : **Motivasi Pemuda Muslim Menjalinkan Hubungan Kasih Dengan Wanita**

(Studi Kasus Di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam)

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Skripsi ini membahas tentang Motivasi Pemuda Muslim Menjalinkan Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen dimana bisa dilihat zaman sekarang pergaulan antara wanita dengan pria tidak ada lagi perbedaannya dimana pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi yang mengakibatkan terjadinya pacaran beda agama dan juga mengetahui resiko dalam berpacaran berbeda agama terhadap kehidupan selanjutnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi Agama dengan teori interaksi simbolik yang bersifat *idiografic*, yaitu studi tentang individu contohnya seperti studi kasus itu sendiri.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuasaan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Berdasarkan analisa yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi Pemuda Muslim Menjalinkan Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen adalah : 1). Hanya ingin hidup bersama orang yang dicintai. 2) mereka tidak memperdulikan bahawasanya perilaku yang mereka lakukan tidak sesuai dengan syariat yang berlaku

di dalam agama Islam. 3) motivasi pemuda muslim tersebut yaitu menikahnya saja dan memasukkan wanita Kristen tersebut ke dalam agama Islam urusan mau melaksanakan perintah agama Islam itu nanti-nanti saja. Di samping itu motivasi mereka adalah hanya untuk melepaskan hawa nafsu semata.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....
.....i

Daftar

Isi.....ii
i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar	Belakang
Masalah.....	1
B. Rumusan	
Masalah.....	11
C. Batasan	
Istilah.....	11
D. Tujuan	
Penelitian.....	1
3	
E. Manfaat	
Penelitian.....	14
F. Tinjauan	
Pustaka.....	14
G. Metode	
Penelitian.....	16
H. Sistematika	
Pembahasan.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SORKAM TENGAH

A. Letak	
Geografis.....	2
5	
B. Keadaan	
Demografi.....	28
C. Agama	dan
Kepercayaan.....	29
D. Adat	Istiadat
.....	29
E. Kondisi	Sosial
Budaya.....	30
F. Kondisi	
Ekonomi.....	31

BAB III HUBUNGAN KASIH BEDA AGAMA

A. Pacaran	Beda
Agama.....	34
B. Pandangan Islam Terhadap Hubungan Kasih Beda Agama.....	39
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hubungan Kasih Antara pemuda Muslim dan Wanita Kristen	
.....	44

BAB IV PERILAKU REMAJA DALAM MENJALIN HUBUNGAN KASIH

A. Prilaku Pergaulan Remaja Muslim.....	48
---	----

B. Tipe-tipe Pemuda Muslim dalam Menjalin Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen.....	60
C. Resiko dalam Menjalin Hubungan Kasih yang Beda Agama	61
D. Analisis Peneliti.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	68

LAMPIRAN.....	70
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara *sporalis* (timbul dan hilang di saat-saat tertentu), tetapi selalu ada *kelangsungan* (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.”¹ Contoh seorang remaja yang sudah mengenal hubungan kasih atau percintaan, tidak dapat dipungkiri bila hubungan kasih (pacaran) merupakan sebagai gejala tersendiri dikalangan remaja.

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.² Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Compbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam defenisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, kegigihan tingkah laku dan perilaku.

Motif atau motivasi berasal dari kata latin “moreve” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak

¹Sarlito Wirawan Sarwono *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 30

²Ngalim Puranto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014). h. 71

terlepas dari kata kebutuhan atau “*needs*” atau “*want*”. Kebutuhan adalah suatu “*potensi*” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons.³

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.⁴

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena sesuatu ketidakaturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedang yang disebut dengan kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.⁵

Macam-macam motivasi terbagi menjadi 2 yaitu naluriah dan kognitif:

1. Motivasi Naluriah adalah motivasi yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidak seimbangan fisiologis hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi

³Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BukuLitera,2015).h.149

⁴Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009). h. 218

⁵Taufik Muhammad Izzanuddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).h. 657-692

kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya.

2. Motivasi kognitif yaitu kebutuhan yang dipelajari manusia dari lingkungan dan sosial masyarakatnya. Kebutuhan untuk dihargai adalah kebutuhan kejiwaan dan tidak ada hubungannya dengan organ tubuh. Contohnya: a). Motif psikis. b). Motif sosial. c). Motif spiritual.

Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan meahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep Islam disebut sebagai *niyyah dan 'Ibadah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara *Ibadah* adalah tujuan manusia berbuat atau beramal.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kenal istilah **Religi** (religio, bahasa latin; *religion*, bahasa Inggris), **Agama**, dan **Din** (*al-diin*, bahasa Arab). Walaupun secara etimologis memiliki arti sendiri, namun secara terminologis dan teknis istilah-istilah diatas berinti makna sama.⁷

Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin pengertian agama berasal dari kata **al-din**, **religi** (*relegere, religare*) dan agama. *Al-din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai,

⁶Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). h. 239

⁷Fuad Nasroni, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). H. 77

menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca kemudian *religare* berarti mengikat. adapun kata agama terdiri dari **a**= tidak, **gam**= pergi artinya tidak pergi, tetap ditempat, atau diwarisi turun menurun.

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Menurut Nurcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.

Religi bermakna berakar kata *religare* berarti mengikat. Ahli psikologi Wulff pernah memberikan penjelasan tentang istilah ini, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Bisa disimpulkan motivasi religius seseorang untuk melakukan sesuatu, bertindak atau berbuat. Mendorong seseorang tertuju kepada suatu tujuan yang

tertentu untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh yang bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a namun agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah.

Pacaran timbul dikarenakan adanya perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau ketika remaja masuk dalam tahap pubertas. Pacaran ini sendiri memiliki banyak bentuk dalam pelaksanaannya dan kemudian sangat dipengaruhi oleh tradisi-tradisi yang sudah berkembang pada saat ini. Kemudian awal mulanya terjadi hubungan kasih dari proses pendekatan, pengenalan pribadi antara laki-laki dan perempuan, hingga akhirnya menjalin hubungan yang serius.

“Masalah pacaran di zaman sekarang ini tampaknya menjadi gejala umum dikalangan para remaja. Bahkan pacaran menjadi sebuah identitas dikalangan para remaja. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Namun justru sebaliknya bagi yang tidak memiliki pacar dianggap sebagai orang “*kuper*” (kurang pergaulan). Karena itu, mencari pacar dikalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis. Maka tidak heran, kalau mayoritas remaja sekarang ini sudah memiliki teman spesial yang di sebut (pacar)”⁸.

Pada zaman sekarang budaya atau tradisi yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Dalam pacaran sering

⁸Jefri Al Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta:Pustaka Al Mawardi, 2008), h. 11

terjadi hal-hal yang negatif dikalangan remaja. Perubahan zaman kemudian di jadikan sebagai alat dan zina itu dianggap tradisi yang modern di kalangan remaja. Banyak para orang tua zaman sekarang membukakan hati selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka yang melakukan pacaran/maksiat, dan memberikan anaknya pergi berjalan berdua-duaan dengan yang bukan mahramnya.

Masa remaja adalah “masa pertumbuhan, dimana dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sudah mengalami perkembangan prilaku dari semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa atau masa pubertasnya. Perkembangan pada remaja ini dapat diperhatikan dari mulai munculnya rasa senang dan ketertarikan kepada lawan jenisnya. Ketertarikan yang dirasakan oleh remaja tersebut tidak sebatas senang memandang wajah ataupun senang berbicara dengan lawan jenis. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan mulai berkembangnya organ-organ seksualitas yang mulai berfungsi, dan kemudian timbullah keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat terhadap seksual itu dan akhirnya terjadinya perbuatan yang tidak senonoh (zina)”⁹

Dalam tradisi zaman dahulu tidak ada yang namanya pacaran, bahkan seorang wanita baru mengenal calon suaminya saat menikah dan berdampingan di pelaminan, karena zaman dahulu para remaja di jodohkan oleh orang tuanya masing-masing.¹⁰ Berbeda dengan zaman sekarang dimana para remaja menganggap bahwa pacaran adalah sebagai sesuatu yang sudah biasa dilakukan oleh para remaja. Pacaran juga

⁹Hasbi Indra, et al, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Penamadani, 2001). h. 108

¹⁰ *Ibid.* h. 111

digunakan sebagai alat pemuas hawa nafsu. Hal ini banyak sekali terjadi dikalangan para remaja dan berbahaya karena sangat berpengaruh terhadap moral ataupun akhlak, bahkan juga berpengaruh terhadap lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya.

Jika seorang remaja tidak dapat mengontrol masa pubertasnya maka ia akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Kebanyakan dari remaja sekarang ini banyak yang mengikuti budaya atau trend pacaran orang Barat yang sangat berpengaruh terhadap agama, etika dan moralitas remaja itu sendiri. Misalnya Sholatnya telat, mengajinya kurang dan bisa membantah orang tua, ketika di suruh melakukan kewajiban untuk beribadah cenderung remaja tersebut fokus pada pacarnya. Dan kesehariannya selalu bersama, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Fenomena ini terjadi akibat dari pengaruh dari kisah-kisah percintaan yang terdapat dalam roman, novel, dan syair lagu, sehingga terkesan bahwa hidup di masa remaja memang harus ditaburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, serta harus ada pasangan tetapi sebagai tempat untuk bertukar cerita dan berbagi rasa. Jika ditinjau lebih jauh pacaran sebenarnya menjadi bagian dari kultur Barat. Sebab biasanya masyarakat Barat mensahkan adanya fase-fase hubungan hetero seksual dalam kehidupan manusia sebelum menikah.

Pacaran bukan hanya dilanda oleh pasangan dengan agama yang sama, akan tetapi juga pasangan yang berbeda agama. Berbicara mengenai perbedaan agama dalam pacaran, setiap orang mempunyai harapan dan pandangan yang berbeda.

Karena, bagi sebagian orang perbedaan agama dalam urusan cinta bukan sebuah masalah atau penghalang, perbedaan agama dalam pacaran tergantung dari pandangan masing-masing. Akan tetapi jika para pasangan memiliki agama yang berbeda, biasanya akan menjadi bahan perbincangan.

Sebagai makhluk sosial setiap orang perlu berhubungan dengan orang lain. Setiap orang perlu akan ikatan emosional dan hubungan dengan orang lain. Setiap orang membutuhkan pengakuannya atas keberadaannya, sebuah hubungan saling menyayangi antar lawan jenis dikalangan remaja biasa disebut dengan pacaran. Pacar mempunyai tempat yang istimewa dalam hati seseorang. Hubungan ini menjadi lebih komplisit dari pada hubungan dengan sahabat. Bersama dengan pacar biasanya saling mengungkapkan secara lebih khusus, tetapi untuk ukuran dewasa juga memiliki komitmen khusus.¹¹

“Istilah pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang lebih dikenal dengan pernikahan.”¹² Atau bisa disebut juga dengan hubungan yang dijalani sebagai kesempatan untuk mengenal lebih jauh seseorang yang akan menjadi suami atau istri dikemudian hari. Istilah “pacaran” sendiri memang hanya sekedar istilah semata, karena yang terpenting adalah apa motivasi dan apa yang dilakukan dalam menjalani fase hubungan tersebut.

¹¹Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Jogjakarta: Kanisius, 2003), h. 84-85

¹²Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga, 2002), h. 807

Tujuan orang berpacaran ada berbagai macam, yaitu ada yang hanya sekedar iseng dan memuaskan nafsunya saja, atau mencari teman bicara, atau lebih jauh tempat mencurahkan isi hati. Bahkan ada yang menjadikan masa pacaran menjadi masa perkenalan atau masa pendekatan diri antara laki-laki dan perempuan yang akan menempuh pernikahan, oleh karena itu dijadikanlah pacaran sebagai masa perkenalan. Dan tidak semua remaja menjadikan pacaran itu sebagai tujuan untuk menuju jenjang pernikahan. Namun tidak sedikit pula pemuda-pemudi yang lebih terdorong oleh hanya rasa ketertarikan semata, dikarenakan dari sisi kedewasaan, usia dan persiapan lainnya dalam membentuk rumah tangga. Dengan tujuan itu, sebagian norma di tengah masyarakat membolehkan pacaran. Lepas dari tujuan itu pada saat berpacaran banyak terjadi hal-hal yang diluar dugaan bukan hanya sekedar kencan, jalan-jalan, dan berduaan, tetapi berhubungan secara langsung sudah merupakan hal yang biasa terjadi.

Islam memang mengakui adanya rasa cinta di dalam diri manusia. Dan ketika rasa cinta itu dimiliki oleh seseorang, maka hal itu adalah suatu anugerah Yang Maha Kuasa. Termasuk rasa cinta kepada perempuan (lawan jenis).

Surah Ali-Imran:14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ۙ ۱۴¹³

¹³Qur'an Surah Ali-Imran:14

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”¹⁴.

Pandangan Islam mengenai pergaulan adalah jalinan kasih atau hubungan sosial yang dilakukan oleh orang yang satu dengan orang lain dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga antara yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi atau berhubungan. Hal ini merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan dapat berwujud sebagai suatu hikmah silaturahmi dalam Islam, menjalin persahabatan, juga perbuatan saling membantu atau tolong menolong. Pergaulan diperbolehkan dalam Islam, Allah Swt tidak melarang hamba- hambanya untuk saling berinteraksi. Dalam Islam pergaulan sudah diatur dengan etika dan berbagai syariatnya.

Surah Ali-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ : ١٠٤¹⁵

¹⁴Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Imran ayat 14, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art (J-ART)2004), h. 51

¹⁵ Qur'an Surah Ali-Imran:104

*Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹⁶

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran atau kelabilan, bukan hanya saja kelabilan bagi individu itu sendiri, melainkan juga bagi orangtuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan karena masa remaja dianggap sebagai masa transisi dimana dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di pihak lain ia sudah bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang seperti inilah yang sering menyebabkan tingkah laku-tingkah laku yang aneh, dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja.

Menghadapi remaja, orang tua harus bijaksana dan sedikit demi sedikit harus bisa melepas kontrolnya terhadap anaknya, agar anak tersebut benar-benar dapat berdiri sendiri kalau sudah memasuki umur dewasa. Orangtua yang mau mempertahankan kekuasaan yang sudah diberikan terhadap anaknya dan meskipun anaknya tersebut sudah dewasa, akan menghadapi kenyataan bahwa anak tersebut selamanya akan tetap tergantung pada orang tuanya, tidak pernah menjadi dewasa sepenuhnya dalam keperibadiannya.

¹⁶*Ibit*, h. 63

Agama diyakini sebagai wahyu Tuhan yang menjadi pedoman manusia menjalani kehidupannya dan suatu kebenaran yang tidak dapat dipungkiri. Sedangkan tindakan manusia meyakini agama dalam bentuk apapun merupakan realitas sejarah yang tidak dapat diragukan lagi. Oleh sebab itu, dari masa kemasa, manusia manapun tidak akan dapat melepaskan diri dari agama. Orang melihat agama yang ada di dunia ini secara menyeluruh akan mendapatkan paham dalam bentuk yang sangat rumit. Sejak dahulu hingga sekarang, bentuk-bentuk implementasi keyakinan beragama terus berkembang.

“Agama memiliki arti penting bagi manusia agar manusia tidak tersesat di dalam menjalani kehidupan di dunia. Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Kata agama sendiri memiliki banyak pengertian karena agama didasarkan pada bathin dan setiap orang memiliki pengertian terhadap agama”.¹⁷

“Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa dan sebagainya”.¹⁸

¹⁷ Arifinsyah, *Agama Dialogis Misi Profetik Mencegah Konflik*, (Yogyakarta: Perdana Publishing, 2016), h. 13

¹⁸ Supiyah, *Prilaku Pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim* (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama), Aceh Singkil, Skripsi Tahun 2016, h. 34

Masa remaja secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. “Masa remaja awal dimulai 12/13 tahun sampai usia 16/17 tahun. Remaja akhir dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun. Akhir masa remaja tidak sama pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntutan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaan yang lebih panjang, sebab tuntutan menjadi orang dewasa menjadi lebih tinggi, sehingga usia untuk mencapai kedewasaan menjadi lebih panjang. Para ahli psikologi agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada usia 24 Tahun”.¹⁹

Pergaulan khusus antara pemuda-pemudi terbagi atas kencan, pertunangan dan pernikahan. Namun yang akan dibahas disini adalah masalah menjalin hubungan kasih/pacaran dengan beda agama. Istilah pacaran biasanya berkaitan dengan pengertian seorang pria muslim dan seorang wanita yang beda agama yang belum menikah, mengadakan janji untuk bertemu dan pergi bersama.

Manusia diciptakan bukan saja sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial (kejadian 2: 18; 3:8). Artinya “manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi harus juga bergaul satu dengan yang lain, pergaulan juga merupakan alat sosialisasi bagi manusia, yang melaluinya seseorang dipersiapkan untuk hidup bermasyarakat. Ternyata, hubungan antara manusia (*human relation*) ini sangat menentukan keberhasilan dalam kehidupan seseorang, baik dalam bidang pekerjaan

¹⁹ Masganti Sit, M.Ag, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 105

maupun dalam hidup berumah tangga. Karena itu penting sekali mempelajari seni bergaul yang baik”.²⁰

Efesus 6:1-3 Di dalam kitab ini para remaja di perintahkan untuk tidak melawan kepada orang tua dan kita di suruh untuk patuh dan hormat terhadap ke dua orang tua kita. “Banyak para remaja yang meganggap orangtua sebagai penghalang bagi keinginan hati kita, padahal Allah seringkali menyatakan kehendaknya melalui orangtua kita (yang seagama). Biasanya orang tua memiliki pandangan yang lebih realistis dibandingkan dengan kita para remaja, apalagi di saat kita mengenal yang namanya jatuh cinta. Jadi restu orang tua sangat penting bagi kebahagiaan hidup di dunia”.²¹

Dari permasalahan di atas ada beberapa studi kasus yang terjadi di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:

Bentuk-bentuk pergaulan bebas. Di Desa Sorkam yang terjadi saat ini adalah pergaulan antara pemuda muslim dan wanita kristen seperti: pegangan tangan, pelukan, ciuman sampai melakukan senggama dengan lawan jenis. Mereka dapat melakukannya di tempat-tempat sepi. Motif terjadinya pergaulan bebas yaitu adanya dorongan biologis yang tidak terkontrol, untuk mengekspresikan rasa cintanya, rasa ingin tahu yang berlebihan dan selain faktor lingkungan dan kecanggihan teknologi juga mempengaruhinya.

Perilaku pergaulan bebas di kalangan pemuda muslim Desa Sorkam dikarenakan kurangnya kontrol diri sendiri, mereka cenderung mencari kesenangan sendiri tanpa menghiraukan nasehat orangtua. Sekeras-keras orangtua menasehati remaja cenderung menganggap hal itu kepercayaan penuh kepada anak remajanya

²⁰Lembaga Indonesia Alkitab, *Kejadian 2 Tema Permulaan*, h. 10

²¹Alkitab dengan Kidung Jemaat, *Alkitab Efesus 6*, h. 274

malah kepercayaan tersebut dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti berhubungan seks di luar nikah.

Dari pergaulan tersebut tidak jarang dari mereka yang akhirnya menuju ke jenjang pernikahan, dikarenakan sudah hamil di luar nikah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian pengkajian mendalam mengenai **Motivasi Pemuda Muslim Menjalin Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen (Studi Kasus di Desa Sorkam Tengah)** sangat penting Karena melihat keadaan remaja sekarang sudah banyak meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Hubungan kasih Beda Agama?
2. Apa yang menjadi Motivasi Pemuda Muslim Menjalin Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan interpretasi dalam memahami skripsi, maka perlu adanya pembatasan dan defenisi operasional terhadap skripsi ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang dapat memicu timbulnya rasa semangat

dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk manuju kepada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri terhadap suatu tujuan”.²²

2. Remaja adalah “usia yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi dan membara-mbara, tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah kesuatu yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Padahal remaja sangat urgen dalam kehidupan sosial, dimana remaja, agama dan bangsa pada hakikat memiliki hubungan yang urgen”.²³
3. Agama berasal dari bahasa sanskerta ternyata mempunyai arti. Satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari satu kata, yaitu *a* dan *gam*. Hanya saja ada yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = kacau, sehingga berarti tidak kacau (teratur) berarti beragama adalah Seseorang yang meyakini bahwa adanya sang pencipta alam yaitu Tuhan yang maha Kuasa.²⁴
4. Muslim berasal dari bahasa Arab, *aslama*, kata dasarnya: salima, berarti sejahtera, tidak bercacat. Sebagai istilah, Islam di artikan: patuh (taat) dan berserah diri kepada Allah Swt. Dengan kepatuhan dan penyerahan diri

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011). h. 60

²³ Syafaruddin, Eka Susanti, Muhammad Kaulan Karima, Abdul Chair, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016/2017), h. 101-102

²⁴ Arifinsyah, Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), h.16

secara menyeluruh (tanpa reserve) itu terwujudlah salam dalam kehidupan (kini= di dunia, nanti= di Akhirat²⁵)

5. Desa Sorkam Tengah adalah Desa yang terletak di kecamatan Sorkam di Kabupaten Tapanuli Tengah, yang memiliki luas wilayah 600 ha berjumlah kurang lebih 565 jiwa atau terdiri dari 104 KK.²⁶

Berdasarkan makna batasan istilah di atas maka makna judul ini secara keseluruhan adalah saling tertariknya antara pemuda muslim dan wanita yang beda agama tidak bisa di hindari, sehingga mempunyai keinginan melanjutkan ke pernikahan ataupun hanya sekedar melepas hawa nafsu. Dengan dorongan ingin menjalin hubungan bersama dalam ikatan pernikahan atau pacaran, perbedaan agama sering kali menjadi penghalang bagi seseorang individu untuk mempersatukan cintanya. Masalah keyakinan dalam beragama adalah wujud kesadaran diri dan dorongan jiwa, bahwa agama yang dianut adalah keyakinan yang terbaik, sehingga akan membawa penganutnya menuju kesejahteraan hidupnya.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terdapat didalam kehidupan Pemuda Muslim dan Perempuan Beda Agama di Desa Sorkam Tengah berkenaan dengan masalah ini dan ia

¹⁸Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam pengantar sosiologi dan sosiografi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), h. 81

²⁶Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah Kec. Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

memerlukan penjelasan mengenai rumusan yang konkrit tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apa itu hubungan kasih beda agama.
2. Untuk mengetahui motivasi pemuda muslim menjalin hubungan kasih dengan wanita beda agama (kristen).
3. Untuk mengetahui faktor penyebab pemuda muslim menjalin hubungan kasih dengan wanita yang berbeda agama (kristen).

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum.

1. Secara akademis langsung diarahkan kepada pemerintahan
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orangtua untuk mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

F. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan tema penelitian, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa literatur yang ada. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian tentang “Motivasi Pemuda Muslim Menjalinkan Hubungan Kasih dengan Wanita Kristen di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam”. Maka diperlukan

penjelasan awal mengenai tingkah laku dan pergaulan remaja yang di ambil dari beberapa referensi diantaranya adalah:

1. Kartono dalam buku *Problema Remaja Indonesia*, kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah latin *juveniledelinquere*. Juvenile, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.
2. Uut Triwirarto dalam buku *juveniledelinquere* atau kenakalan remaja, “studi kasus tentang penyebab kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.²⁷
3. Zakiah Daradjat dalam Buku *Problema Remaja*, mengatakan diantara sebab-sebab atau sumber kegoncangan emosi remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan kehidupan yang terjadi pada remaja, pada keluarganya, pada masyarakatnya, atau di sekolahnya.
4. Max Weber dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif. Oleh karena itu, perilaku memiliki tujuan dan motivasi.
5. Di dalam skripsi yang disusun oleh Supiyah (Tahun 2003) *Zakiah Daradjat* dalam buku *Moral dan Agama Bagi Remaja*, Kesimpulan yang dapat diambil

²⁷Uut Triwirarto, *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja, Skripsi*, 2015, h. 71

dari skripsi ini yaitu kenakalan anak dan remaja merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor.

Berdasarkan literatur penulisan karya ilmiah penulis melihat bahwasanya motivasi pemuda muslim menjalin hubungan kasih dengan wanita Kristen memang benar-benar belum pernah di bahas. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk membahasnya dengan cara mengambil referensi dari beberapa buku pendekatan psikologi agama yang berkaitan dengan penelitian.

G. Metode Penelitian

“Menurut Koentjaraningrat, metodologi merupakan pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objeknya dengan studi ilmu-ilmu yang bersangkutan, sedangkan metode artinya jalan (cara) dalam mengadakan suatu penelitian agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu-ilmu yang bersangkutan.”²⁸ Metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah mempunyai peranan yang sangat penting karena akan memberikan aturan-aturan yang harus ditaati sebagai standar penulisan skripsi sehingga akan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), h. 7

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dengan mengambil lokasi di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah. Fokus penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas terhadap proses dan sebagainya dapat diruntut pada akar-akar epistemologinya. Dalam penelitian ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang motivasi pemuda muslim dan wanita Kristen sekaligus melalui wawancara dengan responden.

2. Sumber Data

Dari sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, diperoleh dari sumber Primer, yaitu data-data konkrit dan empirik yang diperoleh dari responden (informan) dalam penelitian dan hasil observasi, berupa data pengalaman, pemahaman dan pengetahuan informan mewakili populasi.
- b. Kedua adalah data sekunder, antara lain data-data yang diperoleh melalui telaah dari literatur, referensi kepustakaan dan dokumen-dokumen lebih baik berupa tulisan yang dimuat di surat kabar, majalah dan juga penelitian orang lain yang mempunyai korelasi erat dengan kajian ini.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam, sasaran penelitian ini adalah pemuda Sorkam. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Nanang Martono, *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan yang diharapkan.

“Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah Spradley yang dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi soaial tersebut, dapat di jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di desa Sorkam Tengah. situasi sosial tersebut dapat di nyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin di ketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu”.²⁹

4. Metode pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215

a. Observasi

“Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam rangka memahami, menjawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu), selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis”.³⁰

“Pada pengumpulan data ini, penulis hanya menggunakan observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan”.³¹ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan jenis teknik ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang di

³⁰Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:Pt Remaja rosdakarya, 2001), h. 167

³¹Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176

amati sehingga data observasi yang di hasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

b. Wawancara

“Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interveewee*). wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian”.³²

c. Dokumen

Metode dokumen adalah Metode pengumpulan data yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Bahan dokumen ini berasal dari, catatan program, publikasi, laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, foto dan lain-lain.

Selain itu metode ini adalah sumber untuk melengkapi data primer, karena hanya berupa beberapa tulisan arsip-arsip yang relapan dengan penelitian. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori, karena sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk, Foto, disc, dan lain sebagainya.

³²*Ibid* , h. 10

Metode ini penulis memperoleh data yang akan diteliti salah satunya dengan cara pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Desa Sorkam Tengah, selain itu penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari brosur, web, maupun catatan-catatan.

d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi Agama dengan teori interaksi simbolik yang bersifat *idiografic*, yaitu studi tentang individu contohnya seperti studi kasus itu sendiri. Pendekatan psikologi Agama yang menggunakan teori interaksi simbolik merupakan pendekatan yang di gunakan untuk mempelajari jiwa, tingkah laku manusia yang berhubungan dengan lingkungannya, terlebih masalah-masalah yang menyangkut kehidupan batin manusia yang dalam yaitu agama. Selanjutnya studi ini membahas secara khusus tentang hubungan antara kesadaran agama dan tingkah laku. Adapun yang dimaksud dengan agama disini adalah agama yang dirasakan dalam hati, pikiran dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya.

“Pendekatan psikologi agama meliputi pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut tatacara berfikir, bersikap, berkreasi, dan bertigkah laku yang tidak dapat dipisahkan dengan keyakinannya karena keyakinan itu masuk dalam kontruksi kepribadiannya, selain itu psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan

perkembangan jiwa seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut”³³.

Teori interaksi simbolik ini di perkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sudah lebih dahulu di kemukakan oleh George Herbert Mead, tetapi kemudian di modifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi tidak dalam dan spesifik sebagaimana di ajukan G.H. Mead.

“Interaksi simbolik di dasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang di beri makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi interaksi mereka”³⁴.

e. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Di awali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat

³³Nanang Fahmil Uluum, *Pencak Silat dalam Kematangan Beragama*, Skripsi 2015, h. 20

³⁴Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 68-70

memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atau objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian.

Peer debriefing dilakukan dengan para kolega untuk memperoleh berbagai masukan dan kritik agar kualitas analisis lebih dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengundang mereka untuk berkumpul dalam suatu diskusi bersama, atau dengan mendatangi satu persatu sambil membandingkan kritik-kritik mereka.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II :Merupakan sejarah dan letak geografis sorkam tengah, lokasi penelitian di Kecamatan sorkam, keadaan pendidikan dan ekonomi masyarakat, keadaan agama dan sosial kemasyarakatan.

³⁵*ibid*, h. 25

Bab III : Merupakan pengertian pacaran beda agama, pandangan Islam terhadap hubungan kasih beda agama, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kasih antara pemuda muslim dan wanita Kristen.

Bab IV : Prilaku pergaulan remaja muslim, tipe-tipe pemuda muslim dalam menjalin hubungan kasih dengan wanita Kristen, resiko dalam menjalin hubungan kasih yang beda agama, analisa peneliti.

Bab V : Merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA SORKAM TENGAH KECAMATAN

SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Desa Sorkam Tengah adalah salah satu Desa di Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara, dimana desa ini merupakan hasil dari pemekaran Kelurahan Sorkam berdiri ditahun 2013 terletak di koordinat 1.901624, 98.594098 dengan luas wilayah 352.647,61 M². Desa Sorkam Tengah berbatasan dengan Kelurahan Sorkam yang terletak disebelah Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Aek Sibundong, sebelah Timur dengan Kelurahan Naipospos Barat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sorkam Kiri.

A. Letak Geografis

Kembali pada asal kata geografi yaitu “uraian atau tulisan tentang bumi dimana gejala yang mempengaruhi makhluk hidup terutama manusia. Dengan artian manusia hidup sangat dipengaruhi oleh gejala alam dan sosial serta interaksinya maka manusia hidup dipermukaan bumi”.³⁶

Secara geografis dan secara administratif Desa Sorkam Tengah merupakan dalah satu dari 19 Desa dan 4 Kelurahan di kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah dan memiliki luas wilayah 600 ha.

³⁶ Dede Sugandi, *Geografi*, (Bandung: CV. Regina, 2005). h. 2

Tabel I
Batas Desa

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Kelurahan Sorkam	Sorkam
Sebelah Selatan	Desa Sorkam Kiri	Sorkam
Sebelah Timur	Kelurahan Naipospos Barat	Sorkam
Sebelah Barat	Sungai Aek Sibundong	Sorkam

(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

Luas lahan di Desa Sorkam Tengah sebagian besar adalah merupakan tanah pertanian dan tanah kering seperti uraian tabel berikut :

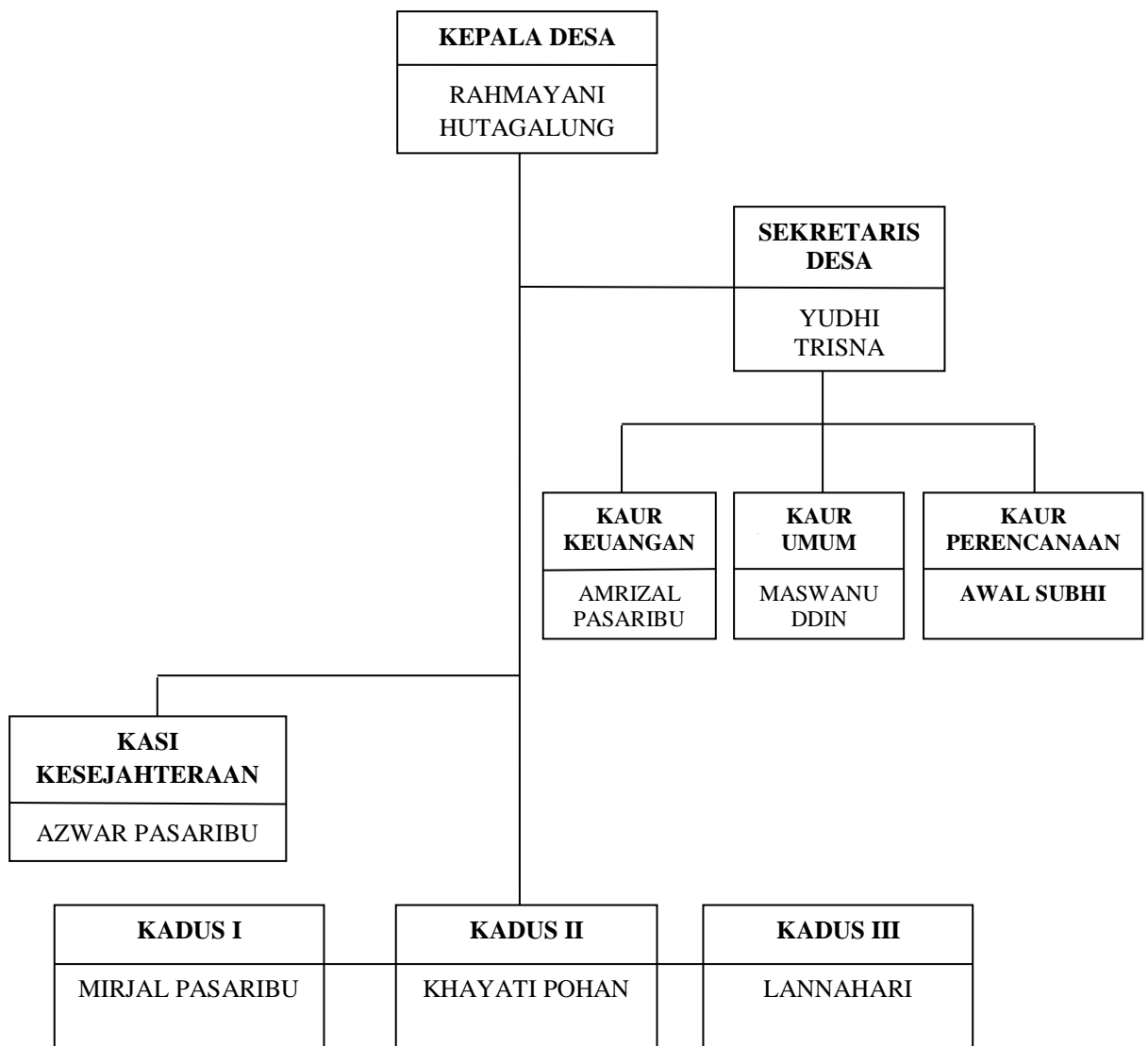
Tabel II
Luas Lahan

Lahan Pertanian	220 ha / m ²
Lahan Perkebunan	50 ha / m ²
Lahan Kering	25 ha / m ²
Luas Pekarangan	3 ha / m ²
Lainnya	3 ha / m ²
Jumlah	301 ha / m ²

(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

a. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Sorkam Tengah

Tabel III
Struktur Pemerintahan Desa Sorkam Tengah



B. Demografis

“Jumlah penduduk Desa Sorkam Tengah adalah 485 jiwa yang terdiri dari 238 laki-laki, 247 perempuan. Dan jumlah kepala keluarga 104 kk. Penduduk yang berusia anak-anak cukup banyak di Desa Sorkam Tengah. Namun, jika diperhatikan dari segi pendidikan, tidak sedikit penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan sampai SMA. Masih banyak yang pendidikan terakhirnya hanya sampai SMP.

Apabila ditinjau dari jenis kelamin, maka penduduk Desa Sorkam Tengah dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, dan memang hanya itulah dua kelompok yang diciptakan Tuhan yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut.”³⁷

Tabel IV
Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki	238 orang
Jumlah perempuan	247 orang
Jumlah total	485 orang
Jumlah kepala keluarga	104 KK

(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

³⁷(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

C. Agama dan Kepercayaan

“Agama bagi masyarakat merupakan keyakinan akan sesuatu dan berperan penting dalam kehidupan karena dengan agama kehidupan masyarakat akan seimbang antara dunia dan akhirat. Meski berbagai agama yang berkembang di Indonesia, tetapi semua masyarakat Desa Sorkam Tengah beragama Islam. Menurut data statistik yang ada, penduduk Desa Sorkam Tengah berjumlah 485 jiwa dengan perincian jenis kelamin laki-laki berjumlah 238 jiwa dan jenis kelamin perempuan 247 jiwa. Masyarakat Desa Sorkam Tengah merupakan masyarakat yang homogen, sebab penduduknya hanya menganut agama Islam”.³⁸

D. Adat Istiadat

Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan bagian dari rangkaian masyarakat pesisir yang terkenal dengan adat istiadat serta kearifan lokal (*local wisdom*) yang hingga saat ini masih dipegang teguh dan dipercayai. Adat Istiadat yang berkembang di Desa Sorkam Tengah Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah antara lain:

a. Mandi Balimou-limou

“Kegiatan mandi balimou-limou sebagai tradisi yang dilakukan sehari sebelum masuk bulan suci ramadhan, ribuan masyarakat pergi

³⁸(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

ketempat pemandian air sungai yang mengalir yang bisa dijadikan untuk sebuah kegiatan mandi-mansi dengan membawa bekal seperti nasi dan lauk pauknya, disertai juga oleh air Limau (Jeruk wangi) yang telah dicampur dengan tumbukan daun pandan wangi (Musang), serai Betawi dan daun-daun lainnya.

b. Kesenian Sikambang

Masyarakat pesisir merupakan kesenian yang memadukan musik, tarian, senandung, dan pantun. Kesenian Sikambang ini biasanya dipertunjukkan pada saat upacara pernikahan, penyambutan, dan hari-hari besar.

c. Mangure Lawik

Acara budaya yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur sekaligus memanjatkan do'a untuk kelestarian laut, dilaksanakan ketika nelayan akan memulai musim penangkapan ikan, beragam budaya yang ditampilkan pada kegiatan ini.

d. Acara Turun Batu (Batu Nisan)

Tradisi ini dilakukan beberapa hari setelah meninggal, pihak keluarga yang ditinggal membuat satu acara yang bernama acara Turun Batu. Keluarga menempah Batu Nisan, setelah selesai batu nisan yang di

tempah dibawa kerumah ahli bait, dan diletakkan diatas tempat tidur dan kamar kemudian diselimuti dengan kain berwarna”.³⁹

E. Kondisi Sosial Budaya

“Kondisi sosial budaya yang dimaksud adalah aktivitas masyarakat sebagai makhluk yang berbudaya mempunyai kreativitas dan hubungan sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga gambaran dari kondisi sosial budaya ini berupa gotomng royong, berorganisasi dan lain-lain. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan sangat kuat dan terjalin baik. Hal ini bisa dibuktikan jika adala salah seorang penduduk terkena musibah, baik itu keluarga yang meninggal, mereka membantu dengan cara mengadakan yasinan, tahlilan bersama-sama di rumahorang yang terkena musibah. Walaupun tanpa di undang, mereka datang dengan sendirinya. Inilah bukti, bahwa masyarakat Desa Sorkam Tengah mempunyai rasa kebersamaan yang terjalin dengan baik”.

F. Kondisi Ekonomi

“Dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Desa Sorkam Tengah dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka yang sederhana,

³⁹ (Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

juga terampil dalam menjalankan suatu pekerjaan. Hampir setiap keluarga di Desa Sorkam Tengah ini memenuhi kebutuhan sekundernya, seperti meja, kursi, TV berwarna, dan kendaraan bermotor”.⁴⁰

Dari data yang ada bahwa masyarakat Desa Sorkam Tengah disebut juga masyarakat pertanian, sebab mayoritas masyarakat hidup dari hasil pertanian padi dan inilah sumber utama penghasilan masyarakat Desa Sorkam Tengah. Selanjutnya dapat kita lihat tabel berikut:

Tabel V
Mata Pencaharian Pokok

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	SATUAN
Buruh Tani	57	Orang
Penderes Karet	15	Orang
Pedagang	12	Orang
Sopir	11	Orang
PNS	9	Orang

(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

⁴⁰ (Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa penduduk Desa Sorkam Tengah mempunyai beranekaragam pekerjaan demi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani sangat banyak, selebihnya banyak yang bekerja mengandalkan keterampilan pribadinya dengan berbagai keahlian yang dimiliki seperti para pedagang, sopir dan lain sebagainya.

G. Sarana dan Prasarana Desa

Terdapat beberapa sarana dan prasarana di Desa Sorkam Tengah seperti prasarana peribadatan, infrastruktur, dan lembaga masyarakat. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

Tabel VI
Sarana dan Prasarana Desa Sorkam Tengah

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
Mesjid	1	Buah
Sekolah Menengah Atas	2	Buah
Lapangan Sepak Bola	1	Buah

(Sumber Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019)

BAB III

HUBUNGAN KASIH BEDA AGAMA

A. Pacaran Beda Agama

Pacaran merupakan proses dimana terjadinya perkenalan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan untuk berkeluarga, yang disebut dengan pernikahan. Dengan kata lain pacaran adalah kesempatan untuk mengenal lebih jauh sosok seseorang yang akan melanjutkan hubungan mereka menjadi seorang suami ataupun menjadi istri di kemudian hari. Oleh karena itu pacaran dijadikan sebagai alat untuk mempertemukan dua insan yang saling mencintai.

Pacaran bagi sebagian orang dianggap sebagai hal yang biasa-biasa saja, tetapi tahu atau tidak sebenarnya pacaran merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan adat dan budaya moral yang berkembang saat ini di Indonesia. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia tidak bisa memaknai yang namanya hubungan kasih (pacaran), pacaran selalu saja lekat dengan adanya hubungan yang terlarang, di mana adanya sebuah perjanjian antara kedua belah pihak yang dibuat oleh sepasang kekasih itu bahwasanya salah satu diantara mereka merupakan milik yang lainnya.

Pacaran adalah rasa senang maupun bahagia ketika sudah berduaan dengan pasangan dan adanya perasaan bergejolak yang timbul dari adanya pertemuan dengan

kekasih, sehingga seolah-olah adanya arus listrik pada kedua individu yang berlainan jenis dan keadaan inilah yang disebut hubungan kasih (pacaran).⁴¹

Menurut pandangan Kristen hubungan kasih (pacaran) merupakan proses dimana dua orang manusia yang berlawanan jenis saling berkenalan antara yang satu dengan yang lain yang berada dalam tahap pencarian kesamaan pribadi masing-masing dan dapat menerima adanya perbedaan dari keduanya untuk bisa menuju hubungan yang lebih serius yang ditandai dengan adanya ikatan suami isteri nantinya atau yang lebih dikenal dengan yang namanya pernikahan antara keduanya. “Bisa juga disebut dengan hubungan kasih yang sedang dijalani sebagai kesempatan untuk mengenal lebih jauh pasangannya masing-masing sebelum memasuki pernikahan di kemudian hari”.⁴²

Terdapat di dalam Alkitab 2 Korintus 6:14-15 tentang dilarangnya pacaran beda agama yaitu yang berbunyi: “*Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gela?. Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?*”.

“Menurut Dr. Boyke, hubungan kasih (pacaran) adalah perasaan jatuh cinta bagi sepasang kekasih yang sedang berbunga-bunga dan dapat menjadi sebagai sesuatu hal yang penting, untuk memperlihatkan dengan pasti apa yang menjadi daya tarik untuk melakukan hubungan kasih tersebut bagi orang-orang tertentu. pacaran tampaknya menjadi arti penting bagi orang yang sedang menjalaninya, dan perasaan

⁴¹Gunarsah singgih D. *Psikologi Untuk Muda Mudi*. h. 55

⁴²<http://www.pacarankristen.com/2014/06/pacaran-beda-agama-boleh-gak-sih> .html.

Maret-15-2019 jam 21:16.

tersebut dapat berubah dan menerima kemampuan membaca pikiran dan hati yang mereka rasakan ketika sedang berbunga-bunga dengan hubungan yang sedang di jalannya”.⁴³

Cinta adalah salah satu perasaan yang dirasakan oleh seseorang terhadap orang lain, khususnya terhadap lawan jenisnya. Perasaan yang saling mencintai, saling memiliki, saling memenuhi, dan saling pengertian antara yang satu dan yang lain dan sama sekali tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Oleh karena itu, dua orang yang saling mencintai akan membuat sebuah komitmen terhadap hubungan yang mereka jalani dan untuk mengikat perasaan cinta tersebut agar menjadi suatu hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman dalam hidupnya.

Hubungan yang dijalani oleh para pemuda-pemudi yang sudah saling mencintai tidak akan selalu berjalan dengan mulus atau lancar tanpa adanya hambatan yang dialami. Berbagai masalah akan datang silih berganti dan terkadang juga masalah tersebut dapat menghancurkan atau memutuskan cinta yang telah lama dijalani oleh para remaja yang sedang mengalami bunga asmara.

Pergaulan merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh para remaja yang satu dengan remaja yang lainnya, dan dapat juga dilakukan oleh remaja dengan kelompoknya. Seperti yang dikemukakan oleh “Aristoteles” bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoom-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk

⁴³Dr. Boyke Dian Nugraha *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Sex*. h. 144

sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Keadaan dan kondisi di suatu tempat, daerah akan turut mempengaruhi pengaturan hukum. Misalnya di Negara Indonesia, bangsa yang *plural*⁴⁴ dan *heterogen*.⁴⁵ Pergaulan yang dilakukan oleh para remaja akan mencerminkan bagaimana kepribadiaannya, baik itu pergaulan yang bersifat positif maupun pergaulan yang bersifat negatif. Pergaulan yang bersifat positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna untuk melakukan hal-hal yang positif juga. Sedangkan pergaulan yang bersifat negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang dimana “bebas” yang di maksud adalah melewati batas-batas norma yang sudah ada di ketimuran.

Masalah pergaulan bebas sering kali didengar baik itu di lingkungan maupun dari media massa yang ditonton ataupun yang dibaca. Dapat dilihat dari segi katanya yang dapat ditafsirkan dan dimengerti tentang apa yang dimaksud dari istilah pergaulan bebas itu sendiri. Dari segi bahasa pergaulan artinya adalah proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas itu artinya adalah proses bergaul dengan orang lain dan sudah terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

⁴⁴Keadaan Masyarakat yang majemuk, Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet IV). h. 1086

⁴⁵Terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis, beraneka ragam, Ibid. h. 492

Dradjat menyatakan ada 4 pola kepercayaan beragama pada remaja, yaitu: percaya turut-turutan, percaya dengan penuh kesadaran, percaya tapi agak ragu-ragu, dan tidak percaya terhadap Tuhan.

1. Percaya turut-turutan

Remaja yang terdidik di lingkungan yang taat beragama bisa ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya, karena tersuasana dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sikap beragama seperti ini biasanya terjadi pada usia 13-16 tahun. Sesudah usia itu biasanya keyakinan agama remaja berkembang dengan cara yang lebih kritis dan sadar.

2. Percaya dengan penuh kesadaran

Usia 17 atau 18 tahun biasanya remaja telah dapat berpikir lebih matang dan pengetahuannya telah bertambah. Mereka telah mulai memikirkan agamanya dan agamanya dan mulai beragama dengan pilihan sendiri. Remaja yang tertarik dengan agama menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat

3. Percaya agak ragu-ragu

Perkembangan intelektual pada masa remaja dapat menyebabkan remaja ragu-ragu terhadap ajaran agamanya. Walaupun kebimbangan pada masa remaja tidak sama dengan kebimbangan yang terjadi pada masa dewasa. Puncak keseimbangan pada masa remaja terjadi pada usia 17 dan 20 tahun.

4. Tidak percaya kepada Tuhan

Remaja dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya tuhan, atau di asuh dan dididik orang tua yang tidak beriman kepada Tuhan bisa menjadi seorang yang atheis, walupun kondisi ini tidak permanen.⁴⁶

Keyakinan yang seperti itu bisa muncul dan mengatakan bahwa sah-sah saja nikah atau pacaran beda agama. Padahal keyakinan semacam ini adalah keyakinan keliru yang tidak berlandaskan wahyu. Dalam Al-qur'an yang menjadi pegangan umat Islam disebutkan dalam Qur'an surah, Al-Imran:19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا ۖ الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۗ ١٩⁴⁷

*Artinya: “agama yang di terima di sisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya”.*⁴⁸

Dalam penjelasan diatas sudah jelas tidak boleh pacaran karena hal itu hanya buang-buang waktu saja, ditambah yang lebih parah adalah berujung dosa. Karena pacaran adalah jalan menuju sesuatu yang haram yaitu zina, berarti segala wasilah

⁴⁶ Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan Perdana Publishing 2011) h. 68-69

⁴⁷ Qur'an Surah Ali-Imran:19

⁴⁸ Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Imran ayat 19, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art (J-ART)2004), h. 52

menuju zina terlarang. Karena pacaran beda agama jika sampai di teruskan pada jenjang pernikahan akan berbuah pernikahan yang tidak sah.

B. Pandangan Islam Terhadap Hubungan Kasih Beda Agama

Islam sebenarnya telah memberikan batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki dengan perempuan. Misalnya, seseorang dilarang untuk mendekati zina. seperti tersebut di dalam surah Al-Isra':32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۚ ٣٢: ٤٩

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra':32).⁵⁰

Istilah pacaran secara harfiah tidak dikenali didalam Islam, karena kata ini lebih mengarah kepada hubungan pra-nikah yang lebih intim dari sekedar media saling mengenal dan hal ini sudah jelas dilarang didalam agama Islam.

Secara fitrah manusia mempunyai ketertarikan kepada lawan jenis. Seorang laki-laki akan tertarik kepada seorang wanita, dan begitu pula sebaliknya. Ini merupakan fitrah yang melekat pada diri manusia, hal itu akan mendorongnya agar

⁴⁹Qur'an Surah Al-Isra':32

⁵⁰ Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Isra' 32, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art (J-ART)2004), h. 285

bisa saling mengenal lebih jauh untuk mengambil keputusan memilihnya sebagai pasangan hidup.⁵¹ :

Hadist Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِيٍّ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا بِأَحَدِي ثَلَاثٍ. التَّيْبُ الزَّانِ وَ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَ التَّارِكُ لِدِينِهِ الْمَفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.
مسلم:

Dari Abdullah (bin Mas'ud) ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak halal darah orang Islam yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa aku utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari tiga sebab : 1. Orang yang sudah menikah melakukan zina, 2. Karena membunuh orang, dan 3. Orang yang murtad meninggalkan agamanya, memisahkan dari jamaah kaum muslimin”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1302]⁵²

Di dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, kebanyakan orang hanya akan menunjukkan keadaannya yang baik-baik saja dan untuk itu maka di pakailah topeng, atau persona itu. “Dengan topeng itu kadang-kadang orang akan mendapatkan kedudukan yang lebih, meskipun ia terpaksa harus bertindak yang tidak sesuai dirinya sendiri, melainkan bertentangan dengan hakikat kepribadiannya sendiri”.⁵³

⁵¹Yahya Abdurrahman, *Risalah Khitbah Panduan Islami Dalam Memilih Pasangan dan Meminang*, (Bogor Utara: Al Azhar Press Cet IV, 2017). H.4

⁵²<https://www.wid.web.id/2013/08/hadits-tentang-larangan-berbuat-zina.html>. Juni-20-2019, jam 20:00

⁵³Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet.V.), h. 10

Para pemuda saat ini sudah tidak sungkan-sungkan lagi untuk memamerkan hubungan yang mereka jalani tersebut termasuk di depan umum dan keluarganya. Bahkan pacaran zaman sekarang ini tidak lagi mengenal yang namanya etika dan sopan santun dari kaidah ajaran agama, sehingga para pemuda itu menganggap bahwa seorang muslimpun dapat menjalin hubungan kasih dengan siapa saja termasuk dengan wanita yang berbeda agama dengan mereka. Lantas bagaimana Islam menanggapi pacaran beda agama?.

Di zaman sekarang ini di mana teknologi sudah berkembang sangat pesat, dan masyarakat sering kali tidak mengindahkan atau menaati aturan agama itu sendiri serta norma-norma yang sudah berlaku di masyarakat dan mereka menghiraukannya. Jika sudah jatuh cinta maka para pemuda ini tidak peduli dengan siapa mereka berhubungan. Bahkan terkadang mereka berhubungan atau pacaran dengan landasan agama yang berbeda. Mereka yang berpacaran dengan wanita beda agama biasanya tidak terlalu memusingkan diri dengan aturan agama yang berlaku dan mereka tidak memperdulikan mudharat atau hal-hal yang dapat membahayakan diri mereka sendiri. Islam dengan jelas sudah melarang umatnya untuk berpacaran karena ada beberapa sebab dan yang pastinya untuk menghindari para remaja tersebut untuk mendekati atau berbuat zina.

Berdasarkan dalil-dalil yang telah ada didalam dasar hukum Islam tentang dilarangnya berpacaran di atas maka pacaran sudah jelaslah hukumnya dilarang dalam Islam baik itu pacaran seagama maupun yang pacaran dengan orang yang

berbeda agama. Dalam agama Islam dianjurkan cara untuk memilih jodoh yang baik terutama dengan melihat agamanya atau iman seseorang serta dilarangnya bepergian atau bersentuhan tangan dengan orang yang bukan mahramnya. Seorang muslim diharuskan untuk menikah atau menjalin hubungan kasih dengan seorang muslim juga, dan dilarang menikah dengan orang yang musyrik atau berbeda agama dengan dirinya. Berdasarkan firman Allah SWT yang tercantum dalam (QS. Al-Baqarah:221)

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٰمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ⁵⁴ : ٢٢١

Artinya: “dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun mereka menarik hatimu mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil” (QS.Al-Baqarah:221).⁵⁵

⁵⁴Qur'an Surah Al-Baqarah:221

⁵⁵ Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah 221 , (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art (J-ART)2004), h. 35

Adapun hikmah dari larangan berpacaran, terutama pacaran beda agama antara lain:

1. Menghindarkan seseorang dari perbuatan zina, karena pacaran biasanya di landasi rasa cinta dan nafsu sehingga dapat menjerumuskan seseorang dan pasangannya tersebut dalam perbuatan zina yang bisa berakibat buruk pada keduanya.
2. Menghindari adanya pernikahan beda agama yang tidak dianjurkan bahkan di larang dalam agama Islam karena tidak sesuai dengan tujuan pernikahan dalam Islam.
3. Meningkatkan iman dan taqwa seseorang karena seseorang yang mematuhi perintah Allah SWT untuk tidak mendekati zina berarti ia sudah berusaha untuk bertaqwa sebagaimana arti taqwa adalah mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.
4. Menghindari konflik dalam keluarga dan menjaga kehormatan orang tua terutama keluarga seorang muslim karena biasanya orangtua atau keluarga manapun tidak akan mengizinkan anaknya untuk menjalin hubungan kasih dengan orang yang tidak seiman dan seagama karena kebanyakan pernikahan beda agama seringkali tidak berakhir harmonis.

Islam menganjurkan umatnya untuk menikah dan hidup berpasangan, namun dalam mencari jodoh sebagai pendamping hidup yang baik, seseorang tidak perlu pacaran. Di dalam Islam seseorang dapat mencari jodoh dengan berta'aruf dan ta'aruf

tersebut bertujuan agar seseorang dapat mengetahui kriteria calon suami yang baik maupun kriteria calon istri yang baik karena sesuai dengan firman Allah SWT dalam (QS. An-Nur:26)

الْخَيْثُ لِلْخَيْثِ وَالْخَيْثُونَ لِلْخَيْثِ ۖ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِ ۗ أُولَٰئِكَ
مُبْرَأُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿النور: ٢٦﴾⁵⁶

*Artinya: “Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)”.*⁵⁷

Selain itu setelah mengenal atau ta’aruf sang pria bisa mengkhitbah atau meminang sang wanita, yang nantinya di lanjutkan dalam jenjang pernikahan.

⁵⁶ Qur’an Surah An-Nur:26

⁵⁷ Qur’an dan Terjemahannya, Surah Al-Nur ayat 26, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art (J-ART)2004), h. 352

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hubungan Kasih Antara pemuda Muslim dan Wanita Kristen

Masa pacaran merupakan sebagai sesuatu yang selalu diinginkan oleh semua remaja baik muslim maupun non muslim. Pacaran dianggap sebagai sesuatu yang trend dalam pergaulan remaja pada saat ini tanpa mempertimbangkan dampak dari pacaran yang dijalani tersebut. Bagi para remaja pacaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Pacaran dijadikan sebagai alat untuk penghilang rasa jenuh bagi remaja. Pacaran juga dapat memberikan hiburan bagi remaja yang sedang melakukan pacaran dan pacaran sebagai sumber kesenangan.
2. Pacaran sebagai bentuk hubungan sosialisasi. Pacaran memberikan kesempatan kepada para remaja untuk saling mengenal, belajar menyesuaikan diri antara yang satu sama lain, dan dapat mengembangkan teknik interaksi yang sesuai dengan pasangannya.
3. Pacaran juga dapat dijadikan sebagai meningkatkan prestasi. Melalui pacaran remaja dapat meningkatkan prestasinya seperti yang terlihat bersama dengan seseorang yang dia inginkan akan meningkatkan prestasinya dan teman-teman sebayanya memberikan kebanggaan dan martabat.
4. Pacaran bertujuan untuk saling mengenal. Pacaran juga memberikan kesempatan kepada mereka yang belum menikah untuk berhubungan

dengan orang lain dengan tujuan untuk memilih pasangan dengan siapa seseorang akan menikah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kasih beda agama ialah:

1. Pengaruh Teman Sebaya

“Kawan sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompoknya. Mereka merasa senang bila diterima dan sebaliknya merasa tertekan apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya”⁵⁸.

2. Pengaruh Media Teknologi

Media massa berperan penting dalam kehidupan remaja. Media yang sering digunakan adalah televisi, radio, CD, majalah serta saat ini yang sangat berkembang adalah internet.

3. Minimnya pemahaman agama di lingkungan remaja

Masalah agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk remaja karena agama merupakan sebagai aturan dalam kehidupan penganutnya. Dan agama juga merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi

⁵⁸<http://duniaremajaindonesia.blogspot.com/2007/09/kondisi-remaja-indonesia-saat-ini.html> diakses tanggal 03 maret 2019, jam:21:00

karena mengandung unsur suruhan dan larangan. Oleh karena itu, ajaran agama mewajibkan untuk melaksanakan ajarannya.

4. Krisis identitas.

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja mendorong terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

5. kontrol diri yang lemah.

Remaja yang tidak bisa memahami dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan baik dan tidak baik akan menyeret kepada perilaku yang tidak menyenangkan. “Remaja harus bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk, sehingga remaja dapat memilih untuk melakukan yang baik dan mengontrol diri untuk tidak melakukan hal yang buruk”.⁵⁹

⁵⁹ <http://pengaruhpacaranterhadapprestasisiswa.blogspot.com>.Maret-30-2019 jam

BAB IV

PERILAKU REMAJA DALAM MENJALIN HUBUNGAN KASIH

A. Prilaku Pergaulan Remaja Muslim

Menurut Ibu Rahmayani Hutagalung selaku kepala Desa Sorkam Tengah, prilaku pergaulan remaja muslim sejauh ini sangat mengkhawatirkan. Karena, dilingkungan sekitar tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan komunikasi, interaksi sosialisasi dengan lawan jenis, tanpa adanya rasa segan terhadap lingkungan. Mereka tidak membedakan antara Muslim dan Kristen dan mereka menganggap bahwa mereka itu sama tanpa adanya perbedaan diantara mereka. Didalam kegiatan keagamaanpun mereka tetap menyambut bersama-sama seperti malam tahun baru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rahmayani Hutagalung selaku kepala Desa Sorkam Tengah, pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019, beliau mengatakan bahwa ini pernah terjadi pada remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan hamil di luar nikah akibat dari pergaulan bebas tersebut anak remaja yang hamil diluar nikah tersebut di keluarkan dari sekolahnya, dikarenakan sudah melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolahnya. Kalau dilihat dari segi agama, agama sangat berperan didalam kehidupan seseorang.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِئَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin.”
(QS. An Nur : 2 – 3)

Menurut Ibu Rahmayani Hutagalung “yang menjadi akar permasalahan pada anak remaja pada masa sekarang bukan masalah agamanya, tetapi masalah individu yang tidak membentengi kehidupan dengan ajaran agamanya masing-masing dan tidak memahami tentang agama secara keseluruhan dan tidak mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Ada beberapa penyebab terjadinya pacaran yang berbeda agama pada saat ini, diantaranya:

1. sedikitnya nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orangtua sehingga terjadinya penyimpangan yang berbentuk kenakalan remaja.
2. Ajaran agama yang seharusnya diajarkan adalah ilmu aqidah dan keimanan.
3. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja yang tersebar adalah media, internet, dan dunia maya. Media bersifat positif dan negative bisa

⁶⁰Rahmayani Hutagalung, *Wawancara Tentang Prilaku Remaja Muslim dan Kristen Di Lingkungan*, Di Desa Sorkam Tengah, Umur 48 Thn, Senin 25-Maret-2019, Jam 09:38

digunakan untuk kepentingan yang bermanfaat dan bisa juga disalahgunakan untuk kepentingan yang bersifat negative seperti yang dilakukan oleh para remaja pada saat ini.

“Lingkungan sekitar juga sangat besar pengaruhnya terhadap pergaulan remaja. Lingkungan yang kurang mendukung akan membentuk akhlak remaja yang tidak bagus dan itulah penyebab utama terjadinya kenakalan remaja. Seperti dalam acara pesta dan adanya kibot. Kibot adalah salah satu bentuk hiburan yang sering dilakukan masyarakat Sorkam Tengah. Hiburan ini dilakukan ketika ada acara tertentu seperti pesta pernikahan. Ketika acara kibot berlangsung, disinilah para remaja-remaja berkumpul dari berbagai kalangan, baik remaja muslim putra-putri dan remaja Kristen putra-putri juga, mereka berbaur didalam acara kibot tersebut. Padahal Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis”⁶¹.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan dihadapkan dengan berbagai kebutuhan agar kelangsungan hidup mereka dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Atas dasar kebutuhan itu, maka mereka dapat melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan prilaku supaya dapat terpenuhi. Ada banyak pandangan yang berkaitan dengan munculnya berbagai prilaku sebagai perwujudan dari aktifitas manusia.

“Setiap anak pasti membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya maupun lingkungan sekitar agar cukup untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan

⁶¹Santrock, JW Remaja (terjemahan), jilid 2 edisi 11, (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 50

rohaninya. Sikap keagamaanlah yang sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama, dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya”.⁶²

Menurut ustadz Rustam Panggabean selaku tokoh agama di Desa Sorkam Tengah, Prilaku pemuda muslim sangatlah mengkhawatirkan masyarakat sekitar karena prilaku yang mereka lakukan adalah prilaku yang sangat meresahkan masyarakat, dan sangat sulit untuk dipantau setiap saat, karena para remaja selalu bergabung dengan remaja yang tidak bersekolah dan juga seaqidah. Para remaja menjalin hubungan kasih antara yang satu dengan yang lain. Sehingga menyebabkan terjadinya salah pergaulan di antara mereka, dan juga ada beberapa orang dari mereka sampai ke jenjang pernikahan di akibatkan telah hamil di luar nikah

Dan akhirnya si wanita kristen mengikut ke dalam agama laki-laki yang menganut agama muslim. Tetapi masuknya wanita kristen ke agama Islam bukan di bimbing secara Islam melainkan tidak ada perubahan sama sekali, seperti dalam cara berpakaian, malakukan ibadah sholat maupun puasa dan wanitanya masih mau pulang kerumah orang tuanya dan makan disana. Dilihat dari sudut pandang agama itu adalah dosa karena dia dengan orang tuanya sudah tidak se aqidah lagi.⁶³

⁶² <http://muhadzdzibq.blogspot.com/2015/05/proposal-pengaruhteman-sebaya-non-20.html?m%3d1-hl=id-ID 15-Maret-2019 jam, 21:19>

⁶³Rustam Panggabean, Wawancara Prilaku Reamaja Muslim, Umur 63, Rabu, 03 April Thn 2019, Jam 09:00

Peran tokoh agama dalam melihat banyaknya pemuda muslim menjalin hubungan kasih dengan wanita kristen yaitu membolehkan apabila bukan melakukan pacaran terlebih dahulu melainkan langsung menikah dan memasukkan wanita kriste itu ke dalam agama Islam. Dan sangat melarang jika melakukan pacaran beda agama karena dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam dan bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan..

Dari hasil wawancara dengan Abdul Halim dan Firman Zaman selaku remaja muslim yang menjalin hubungan kasih dengan wanita Kristen. Menurut mereka menjalin hubungan kasih dengan wanita Kristen itu tidak apa-apa selagi itu baik kenapa tidak bisa di lakukan, dan selagi belum melenceng dari perbuatan yang melampaui batas seperti merusak wanita tersebut sebelum menikah. Tujuan mereka menjalin hubungan kasih dengan waanita kristen itu adalah ingin memasukkan wanita kristen yang mereka pacari kedalam agama Islam dan mereka ingin menikahinya.⁶⁴

Alasan Mereka memilih untuk berpacaran dengan wanita Kristen karena merasa nyaman dan cinta antara yang satu dengan yang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari khususnya kehidupan kekasih yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda. Perbedaan agama pada tahap awal memang tidak terlalu di permasalahan oleh mereka, karena menurut mereka saling mencintai adalah modal awal dalam menjalin sebuah hubungan.

⁶⁴ Abdul Halim Dan Firman Zaman, *Wawancara Tentang Motivasi Dalam Menjaln Hubungan Kasih Dengan Wanita Kristen*, Umur 22, Jum'at, 05 April 2019, Jam 20:00 Dan 10:00

Dalam proses pacaran mereka kurang memikirkan soal agama, menurut mereka cinta adalah yang terpenting. Akan tetapi dalam masa perkenalan, ketika pacaran mulai menjadi soal serius, soal agama mesti menjadi bahan pembicaraan bersama. Tujuan pembicaraan bersama bukanlah semata-mata mencari persamaan, atau mencari jalan bagaimana salah satu ikut kedalam agama pacarnya.

Dan bagi mereka yang berpacaran beda agama, merasa bahwa segalanya berjalan seperti adanya, biarkan mengalir, dan menikmati saja dulu hubungan pacaran mereka. Ketika pacaran mulai serius, pembicaraan mengenai agama, dan keluarga lebih intensif.

Dari sini perilaku yang dilakukan oleh mereka adalah bagaimana cara pada pasangan masing-masing menjelaskan dan memberi kepercayaan kepada orang tua pasangan dengan menggunakan komunikasi yang baik dan benar dan menggunakan pakaian yang sopan. Pacaran dengan orang yang berbeda agama merupakan suatu hal yang masih dianggap “aneh” oleh kebanyakan orang. Bagi setiap pasangan yang melakukan pacaran beda agama, pastinya mereka sudah memikirkan benar-benar keuntungan dan kerugian yang akan mereka alami selama berpacaran. Selain konteks masyarakat, orang tua juga memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman dalam berhubungan, terlebih dalam konteks agama. Karena, apabila seseorang berasal dari keluarga yang homogen pasti orang tua akan cenderung mendorong anaknya untuk mencari pasangan yang homogen pula.

Dalam hubungan percintaan beda agama, pasti mengakibatkan ketidakdamaian yang bermula dari pertentangan keluarga (orang tua) dan merembet ke

mana-mana. Oleh karena itu peran orang tua juga di butuhkan pada tahap keseriusan ini, bagaimana dengan perilaku-perilaku orang tua juga menjadi peran penting dalam menjelaskan sebagaimana yang mereka inginkan untuk anaknya.

Pandangan masyarakat terhadap orang yang berpacaran dengan orang yang beda agama dengan orang yang berpacaran dengan yang satu agama jelas memiliki banyak perbedaan antara keduanya. Fenomena ini merupakan hal yang wajar. Karena, setiap individu pasti memiliki makna yang berbeda terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pemaknaan yang berbeda-beda terhadap setiap gejala yang ia temukan. Setiap individu mempunyai pikiran yang digunakan untuk menentukan apa yang menurutnya benar dan apa yang menurutnya salah. Charles H. Cooley mengungkapkan bahwa “manusia itu kreatif, punya intens dan tujuan terhadap segala sesuatu yang berada di sekitarnya”. Ke kreatifitasan yang dimiliki oleh setiap individu menghadirkan pemaknaan-pemaknaan yang berada terhadap realita yang ada. Oleh karena itu, simbol atau aturan merupakan kesepakatan bersama.

Pemaknaan pacaran berbeda agama agama itu sendiri merupakan hasil interaksi antar dua orang individu untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama.

Prilaku pemuda muslim menjalin hubungan kasih dengan wanita kristen merupakan prilaku yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang merupakan tindak lanjut dari adanya sikap yang terbentuk sebelumnya. Prilaku remaja menjalin hubungan kasih ini dapat dijelaskan dan digambarkan melalui prilaku yang dijalani remaja dalam menjalani hubungan kasih tersebut.

Dari hasil wawancara selanjutnya dengan Dimas Irfan dan Arif Rahman yang masih duduk di bangku SMA yaitu mereka menganggap bahwa hubungan kasih yang mereka jalani dengan wanita kristen itu semata-mata hanya melampiaskan nafsu gairah mereka dengan alasan mereka hanya mencari tempat pelampiasan saja, dan bukan untuk serius.⁶⁵

Karena jika mereka tidak memiliki pacar maka mereka akan malu dan takut di ejek, dalam berpacaran mereka hanya mencari teman curhat dan teman jalan-jalan saja tidak lebih dari itu.

Sedangkan menurut Nasirwan yang telah menikahi wanita kristen yang masih duduk di bangku SMA yang sudah terlanjur accident yaitu hamil di luar nikah, yang bernama Angelia yang berasal dari Desa Aek Raso Kecamatan Sorkam. Dan Abdul Muis adalah orang menikahi wanita kristen yang berada dalam lingkungan PSK, yang bernama Eva lavenia berasal dari kota Bengkulu. Mereka menganggap bahwa manikahi wanita Kristen itu baik dan membawanya masuk ke dalam agama Islam. Bagi mereka itu adalah suatu kebanggaan tersendiri karena bisa memasukkan wanita yang beda agama ke dalam agamanya sendiri.⁶⁶

Mereka mencari wanita-wanita yang mudah terpengaruh kepada mereka agar lebih menurut terhadap apa yang di perintahkan mereka dan wanita tersebut tidak bisa

⁶⁵Dimas Irfan dan Arif Rahman, *Wawancara Tentang Motivasi Dalam Menjalin Hubungan Kasih Dengan Wanita Kristen*, Umur 17 Dan 18, Rabu, 20 Maret 2019, Jam 19:30 Dan 21:00

⁶⁶Nasirwan dan Abdul Muis, *Wawancara Tentang Motivasi Dalam Menjalin Hubungan Kasih Dengan Wanita Kristen*, Umur 24 Dan 21, Senin 01 April 2019, Jam 20:00 Dan 21:30

lagi untuk memilih pasangan yang lain karena sudah terlanjur rusak bersama pemuda muslim tersebut dan mau tidak mau mereka harus berpindah agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut, maka penulis dapat melihat bahwa wanita yang di bawa oleh pemuda muslim tersebut tidak di bimbing seperti mana yang telah diajarkan oleh agama Islam, dan bisa dilihat dari segi pakaian pun masih sama seperti berpakaian pada waktu masih kristen dahulu dan tidak dipaksa untuk menggunakan hijab, padahal hijab merupakan identitas seorang muslim. Begitu juga dengan sholat, dan mereka tidak melakukannya dikarenakan pemuda yang menikahi mereka juga tidak pernah melaksanakan sholat. Oleh karena itu, wanita Kristen yang mereka nikahi tidak pernah sholat dikarenakan mereka melihat suami mereka tidak sholat.

Menurut pemuda muslim tersebut memasukkan wanita Kristen ke dalam agama Islam itu sudah lebih dari cukup, urusan dalam membimbingnya kepada ajaran Islam itu urusan belakangan di pikirkan, mereka tidak memaksakan istri mereka untuk melakukan yang sudah diajarakn oleh Islam itu sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hipraldi dan Subhi Ansyah yaitu menurut mereka bahwa mencintai wanita yang berbeda agama dengannya itu sangat menarik perhatian mereka. Karena mereka menganggap bahwa wanita Kristen itu adalah sosok wanita pekerja keras dan tidak seperti wanita muslim yang tau nya

hanya berdandan dan terlalu gengsi jika melihat orang seperti mereka. Oleh karena itu mereka tidak mau menjalani hubungan kasih dengan wanita muslim.⁶⁷

Tetapi dalam menjalani hubungan kasih dengan wanita Kristen parainforman tersebut ingin melanjutkan hubungan yang mereka jalani ke jenjang yang lebih serius, tapi sampai saat itu peneliti melihat belum ada tanda-tanda keseriusan dalam hubungan mereka.

Pemaknaan pacaran beda agama itu sendiri merupakan hasil interaksi antar dua orang individu untuk saling menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Tentu saja di dalamnya terdapat makna-makna yang berbeda dalam menanggapi suatu hal tertentu. Banyak orang yang menganggap bahwa pacaran berbeda agama merupakan suatu hal yang “tidak wajar”. Hal “wajar” adalah berpacaran dengan agama yang sama. Mengacu kepada interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Berger bahwa sesungguhnya di dalam diri individu terdapat suatu proses dalam pemunculan makna, fenomena pacaran dengan yang berbeda agama merupakan proses realitas yang bersifat subjektif. Karena realitas sendiri berada dalam tiap-tiap diri individu.

Setelah peneliti melakukan survey banyak dari informan yang menganggap bahwa pacaran sebagai usaha serius untuk mencapai hubungan yang sebenarnya. Mereka rela mempertahankan hubungan dengan pasangannya dan hubungan mereka

⁶⁷Hipraldi dan Subhi Ansyah, *Wawancara Tentang Motivasi Dalam Menjalin Hubungan Kasih Dengan Wanita Kristen*, Umur 21 Dan 23, Minggu, 30 Maret 2019, Jam 20:30 Dan 21:00

itu di restui oleh orang tua. Itu merupakan hal yang wajar yang biasa terjadi dalam fenomena pacaran.

Dan para remaja pun tidak sungkan-sungkan lagi untuk memperlihatkan hubungan mereka tersebut ke dalam masyarakat dan mereka tidak merasa malu untuk berpegangan tangan, berciuman dan lain-lain. Malahan itu mereka anggap sebagai suatu kebanggaan tersendiri bagi diri mereka.

Prilaku menjalani hubungan kasih meliputi sikap, frekuensi dan prilaku yang ditunjukkan. Menurut Gerungan Attitude dapat diterjemahkan dengan sikap tersebut terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai kecendrungan untuk bertindak dengan objek tersebut, jadi *Attitude* dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu prilaku.

Munculnya sikap didalam suatu situasi dan nilainya bagi seseorang adalah subyektif dan berdasarkan atas perasaan orang bersangkutan terhadap orang yang dihadapinya, karena atas dasar pengalaman-pengalaman maka terdapat perbedaan antar sikap seseorang dengan orang lain walaupun obyek yang dihadapinya tidak berbeda.

Secara umum, motivasi pemuda muslim dalam menjalani hubungan kasih dengan wanita Kristen adalah untuk menikmati kebersamaan dengan orang yang dikasihi. Dalam proses berpacaran tentunya pasangan kekasih akan rentan mengalami masalah yang timbul baik dari diri mereka sendiri. Pada kenyataannya, meskipun agama melarang adanya pacaran, tetapi masih banyak pemuda muslim Desa Sorkam Tengah

yang berpacaran dengan wanita Kristen walaupun terdapat rasa ketakutan dalam menjalin hubungan. Rasa takut terhadap diri sendiri tersebut biasanya berupa konflik batin akan melakukan perpindahan agama.

Sebagia dari pemuda muslim ada yang ingin menikahi wanita Kristen tersebut dan juga ingin memasukkannya kedalam agama Islam dan ada juga diantara mereka hanya untuk melampiaskan hawa nafsu saja, melainkan bukan untuk serius. Pemuda yang melakukan pacara dengan wanita Kristen ini adalah rata-rata pemuda yang tidak bersekolah artinya putus sekolah. Dan pemuda muslim yang melakukan pacaran dengan wanita Kristen itu juga sangat jauh dari bimbingan orang tuanya. Dan ada beberapa diantara mereka yang tidak pernah menempuh pengajian MDA dan sekolah-sekolah agama lainnya..

Oleh karena itu banyak dari pemuda muslim yang melakukan pacaran beda agama dikarenakan sedikitnya pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki. Sehingga mereka rela pergi ke daerah Kristen hanya untuk mencari wanita-wanita yang ingin mereka pacari dan mereka juga mengabaikan nasehat dari orangtua mereka demi wanita tersebut. Dan mereka mengatakan jika orangtua dari wanita itu tidak setuju maka mereka akan membawa kabur wanita tersebut atau tidak merusaknya. Sehingga mereka bisa meimiliki wanita tersebut dan menikahinya dengan alasan mahar yang murah.

Karena jika dilihat dari pekerjaan mereka rata-rata hanya pengangkat pasir, dan memiliki pendapatan yang sangat minim. Itulah alasan mereka mempacari wanita Kristen tersebut, dengan hanya modal kereta pun wanita Kristen itu tetap mau

berpacaran dengan pemuda muslim tersebut dan rela meninggalkan agamanya demi cintanya terhadap pemuda muslim itu sendiri.

Pemuda muslim Desa Sorkam Tengah setiap malam pergi bersama-sama ketempat wanita Kristen tersebut, dengan alasan ingin minum tuak padahal hanya untuk ingin melihat wanita Kristen itu saja. Menurut wanita Kristen itu minum tuak itu adalah yang sudah lumrah atau bahkan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Kristen. Oleh karena itu mereka tidak marah ketika pemuda muslim datang ketempat mereka hanya ingin minum tuak sekaligus melihat wanita Kristen dan berbincang-bincang dengan mereka.

Selain pengertian di atas, koentjaraningrat memberikan suatu batasan atau defenisi tentang sikap sebagai berikut:

“Aspirasi atau keadaan mental dalam jiwa dan dirai untuk berkreasi terhadap objek tertentu dengan cara-cara tertentu pula. Suatu sikap terhadap objek dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur nilai budaya artinya pendirian dan perasaan orang terhadap suatu pekerjaan, terhadap manusia lain dan obyek lainnya dapat ditentukan oleh pandangan umum masyarakat dalam menilai obyek tersebut.”⁶⁸

⁶⁸Wahyu Wulan Sari, Skripsi Studi Deskriptif Tentang Persepsi, Motivasi dan Prilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman Keras di Desa Kateguhan Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Thn 2008, minggu, 03 Maret 2019, jam 11:38

A. Tipe-tipe Pemuda Muslim dalam menjalin hubungan kasih dengan wanita Kristen

Tipe pacaran menurut Muhammad Muhyidin dalam bukunya “*Pacaran Setengah Halal Setengah Haram*” terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Pacaran yang memperbodoh

“Pacaran yang memperbodoh ini dapat di defenisikan secara ringkas sebagai wujud dari pacaran yang menjadikan sepasang kekasih terjauhkan dari nilai-nilai moral agama (moralitas agama).

Secara lebih jelasnya, peneliti menemukan bahwa ternyata ada 3 maksud dari istilah pacaran yang memperbodoh diri menurut sudut pandang sebagai orang yang beriman yaitu:⁶⁹

1. Pacaran yang ditandai dengan perilaku sepasang kekasih yang berkencan berdua-duaan hingga melakukan hal yang terlarang.
2. Pacaran yang menyebabkan para pecinta mengalami kerusakan secara psikis
3. Pacaran yang menyebabkan para pecinta mengalami kerusakan fisik.

b. Pacaran yang mencerdaskan

Pacaran yang mencerdaskan adalah apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan sedang terlibat hubungan asmara dan mereka bisa

⁶⁹Muhammad Muhyidin dalam bukunya *Pacaran Setengah Halal Setengah Haram* (Diva Press, 2008). h.31

mencapai kebahagiaan, kenyamanan, dan kedamaian karena menjadikan Allah SWT. Sebagai pusat cinta, menjadikan keridhaan-Nya sebagai tujuan cinta, dan menjadikan cinta-Nya sebagai acuan untuk mengembangkan cinta diantara mereka.

Dengan cara demikian, para pecinta dan para kekasih yang dicinta tidak pernah merasakan gejolak jiwa yang justru membuat diri mereka sendiri celaka. Kerinduan, kecemasan, kekhawatiran, ketakutan dan sifat-sifat yang cenderung negatif lainnya sebagai sifat umum, yang dirasakan oleh para pecinta tidak akan membuat pecinta terluca oleh sebab yang di cinta tidak memenuhi harapannya.

B. Resiko dalam menjalin hubungan kasih beda agama

Resiko pasti ada pada pasangan yang sedang menjalani hubungan kasih dan kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih serius, yang disebut dengan pernikahan, karena pacaran yang dilakukan oleh para remaja tersebut tidak pernah menuntut para remaja itu sendiri untuk menanggung resiko yang datang dari keluarga yang berbentuk tekanan batin, tekanan yang dimaksud yaitu tekanan karena telah mempunyai keturunan terlebih dahulu, atau tekanan publik. Pacaran akan selalu dipandang sebagai tahap untuk mencocokkan dan mencari, bukan untuk memilih secara yang sudah pasti.

Resiko bisa muncul dari akibat pelanggaran aturan main pacaran yang dilakukan oleh para remaja pada saat ini, khususnya pada pasangan yang berbeda agama dan merupakan keharusan untuk memilih salah satu yang belum tentu dapat menguntungkan dan membahagiakannya. Pilihan ini datang karena sudah terpaksa

untuk memilih antara salah satunya, dan pada akhirnya pemaksaan-pemaksaan tersebut akan berbentuk kerugian pada diri remaja. Hal inilah yang harus dipertimbangkan oleh para remaja sebelum menjalani hubungan kasih yang lebih mendalam.

Hubungan yang dijalani akan rentan terputus pada pasangan yang berbeda agama karena tantangan yang akan dihadapi mereka umumnya lebih besar dari pada hubungan pacaran yang satu agama. Kemudian rasa bersalah akan muncul dalam benak individu yang melakukan hubungan kasih dengan pasangan yang berbeda keyakinan, biasanya ada rasa bersalah yang selalu datang menghantui, meskipun sedikit dan berhasil disembunyikan. Berdasarkan kutipan dari merdeka.com oleh “Tantri Setyorini” menyatakan bahwa pasalnya sejak kecil dalam benak individu pada umumnya sudah ditanamkan bahwa keyakinan adalah benar, dan diharapkan untuk mencari pasangan dengan keyakinan yang sama.

Konflik pasangan yang berpacaran beda agama ini dapat dianalisis menggunakan teori Lewis A Coser. Konflik Lewis A. Coser dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:⁷⁰

1. Konflik realistik atau konflik secara langsung yang mengakibatkan adanya konflik batin pada setiap diri individu, akibat adanya larangan untuk berpacaran atau menikah berbeda agama.

⁷⁰ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004). h. 107

2. Konflik non-realistis atau konflik secara tidak langsung yang mengakibatkan konflik antar pasangan, biasanya konflik ini timbul akibat adanya larangan orangtua yang mengakibatkan terjadinya perdebatan kecil antar pasangan.
3. Konflik realistis tanpa antagonis, yaitu konflik secara langsung terjadi dalam diri individu pada pasangan berbeda agama, ini biasanya perdebatan kecil antar pasangan dalam mempertahankan keyakinan.
4. Katup penyelamat berguna untuk mencari penyelesaian dalam konflik, dalam pasangan yang berpacaran berbeda agama yang tidak mendapatkan restu orangtua biasanya terdapat katup penyelamat yaitu salah satu anggota keluarga yang menjembatani hubungan tersebut agar tetap berjalan.

Dimensi positif konflik menurut Lewis A. Coser berfungsi sebagai alat untuk mempersatukan dan mempertahankan hubungan, seperti pasangan yang mengalami konflik tidak seharusnya dihindari melainkan dibicarakan dan mencari solusi secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis kepada 8 pemuda muslim yang sedang menjalani hubungan kasih dengan perempuan yang berbeda agama dapat diketahui bahwa para pemuda muslim mengatakan mereka sudah memiliki minat untuk membawa hubungan pacaran ini ke jenjang yang lebih serius, meskipun beberapa dari mereka menyatakan adanya sedikit rasa tidak yakin dengan masalah yang akan muncul sebagai penghalang untuk mencapai tujuan, namun sejauh ini mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul baik dari lingkungan teman maupun lingkungan keluarga. Akan tetapi diantaranya mengikuti

bahwa mereka belum memiliki minat untuk membawa hubungan yang dijalani ke jenjang yang lebih serius. Mereka memberikan sedikit penjabaran bahwa ada kebingungan untuk memulai, rasa takut terhadap penolakan orang tua dari pasangan, dan mereka mempertahankan karena sudah sangat sayang tetapi belum berani untuk membuat langkah yang lebih jauh.

Para pemuda muslim sudah memiliki rencana-rencana yang berkaitan dengan masa depan hubungan mereka. Rencana yang diutamakan adalah mendekati dan meyakinkan orang tua pasangan mengenai keseriusan hubungan yang dijalani dengan pasangan, meskipun beberapa dari mereka mendapat respon baik dari keluarga, akan tetapi ada diantara mereka yang mendapatkan penolakan. Penolakan yang mereka dapatkan itu tidak membuat mereka berhenti untuk mendekati keluarga dari pasangannya masing-masing, pemuda muslim dan wanita Kristen membuat rencana lain untuk mendekati diri kepada keluarga yang lain seperti mendekati adiknya terlebih dahulu atau kakak dari pasangam mereka. Berbeda dengan remaja yang lain, beberapa dari mereka tidak memiliki rencana-rencana terkait hubungan mereka untuk menuju ke arah jenjang pernikahan. Dan beberapa juga dari mereka menjelaskan bahwa tujuan ada tetapi untuk mencapai hal tersebut mereka belum berbuat apapun. Mereka yang mendapat penolakan keras dari keluarga membuat mereka enggan memikirkan langkah perencanaan ke arah pernikahan. Adanya rasa keinginan yang kuat untuk menikah karena umur yang sudah matang tetapi mereka lebih memilih untuk mempertahankan hubungan yang “jalan di tempat”.

Seiring dengan adanya tujuan mereka mengenai hal-hal yang kurang dan harus di perbaiki dalam hubungan mereka dan mereka akan memperbincangkannya terlebih dahulu. Pemuda muslim dan wanita Kristen saling mengungkapkan perasaan dan gagasan untuk menentukan sebuah solusi permasalahan yang sedang mereka hadapi.

C. Analisa Peneliti

Dari hasil penelitian lapangan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa pacaran merupakan hubungan yang terjadi antar manusia yang berlawanan jenis. Menjadi hal yang lumrah ditemui konflik dalam setiap hubungan sosial, terutama dalam hubungan pacaran, terlebih pada pasangan berbeda agama. Umumnya konflik yang muncul dalam hubungan pacaran antara lain, adanya pertengkaran yang mengakibatkan permusuhan, kebebasan pribadi berkurang dan hubungan dengan keluarga menjadi renggang.

Dalam pasangan berbeda agama, mereka mengalami konflik baik internal maupun eksternal. Konflik pada pasangan, seperti pertengkaran kecil, kurangnya perhatian dan komunikasi berkurang. Selain itu, konflik yang membuat pasangan mengalami keraguan dalam menjalani hubungan tersebut adalah konflik adanya perbedaan agama, yang dimana pasangan harus memikirkan jika kelak menikah maka pihak yang mana akan melakukan perpindahan agama.

1. Secara Islam sudah terlihat sangat jelas bahwa pacaran sangatlah dilarang dalam agama Islam jangankan berbeda agama yang satu agama juga tidak diperbolehkan. Karena pacaran itu merupakan hubungan yang dilakukan antara

laki-laki dan perempuan yang belum halal atau diperbolehkan karena bisa berakibat perbuatan maksiat atau perzinaan, dan sudah jelas terdapat dalam Al-Qur'an bahwasanya pacaran merupakan sesuatu perbuatan yang haram dan sangat dibenci oleh Allah SWT.

2. Secara Kristen sudah terlihat jelas dalam kitab 2 korintus 6: 14-15 "janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara kristus dan belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang yang tidak percaya. Disini sudah jelas dikatakan bahwasanya pacaran dengan orang yang berbeda agama itu sangatlah tidak diperbolehkan melainkan dengan orang yang seimbang atau satu aqidah.
3. Analisa menurut penulis sendiri yaitu tidak memperbolehkan pacaran karena pacaran merupakan hal yang negatif yang dilakukan oleh para remaja dan banyak sekali remaja yang menyalah artikan yang namanya pacaran. Dan penulis melihat pacaran zaman sekarang sangatlah memprihatinkan karena banyak para wanita yang telah rusak sebelum melakukan akad atau pernikahan. dan berakibat penyesalan yang tak ada gunanya untuk disesali karena sudah terlanjur, dan banyak para remaja yang berhenti sekolah disebabkan oleh yang namanya pacaran.

Sisi negatif dalam pacaran yaitu sangat merusak aqidah atau moral para remaja sekarang dan banyak pemuda yang melakukan pacaran tersebut seperti

seorang suami istri dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar, mereka menganggap bahwa pacaran beda agama itu adalah sesuatu hal yang sudah lumrah dilakukan oleh setiap orang.

Sisi positifnya yaitu jika para pemuda tersebut memasukkan wanita kristen itu kedalam agama Islam dan membimbingnya dengan baik dan bertaqwa kepada Allah SWT itu merupakan sesuatu perbuatan yang sangat baik karena jika berhasil memasukkan non muslim kedalam agama Islam maka pahalanya sangat besar dan dia mendidiknya dengan bagus maka dia sudah membangun sebuah masjid.tapi kenyataannya dilapangan yang ditemui penulis bahwa pemuda yang sudah menikahi wanita Kristen tidak lah mendidik dan membimbingnya seperti yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri dan merupakan Islam formalitas. Dan kalo sudah masuk Islam ya sudah dan keadaan seperti ini sangatlah mengkhawatirkan sekali, hal seperti ini terjadi karena kurangnya pemahaman agama dikalangan pemuda dan dia tidak tau harus berbuat apa karena minimnya ilmu pengetahuan agama. Membimbing dirinya sendiri saja dia tidak bisa apalagi membimbing orang yang betul-betul awam dalam agama Islam.

Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama melarang adanya hubungan kasih beda agama dan tidak dibenarkan dalam agama Kristen maupun di dalam agama Islam itu sendiri. Sangat tidak diperbolehkan menjalani hubungan kasih yang berbeda agama karena sudah sangat terlihat jelas yang terdapat di dalam kitab suci Al-qur'an dan juga Bible bahwasanya kedua agama

ini sangatlah melarang yang namanya hubungan kasih beda agama yang dijalani oleh para remaja saat ini, karena hal seperti itu sangatlah melanggar perintah agama dikarenakan merupakan sebagai pasangan yang tidak seimbang atau seaqidah.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari penulisan ini dan penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan inti sari dari pembahasan-pembahasan yang dibahas sebelumnya, dan akhirnya penulis juga mengutarakan beberapa saran yang berhubungan dengan penulisan di atas. Adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pacaran beda agama merupakan pacaran yang terlarang jangankan berbeda agama melainkan yang satu agama pun dilarang oleh Allah SWT karena itu sudah merupakan bentuk zina dan zina merupakan kemaksiatan dan maksiat sangat dilarang di dalam agama Islam itu sendiri.

Motivasi pemuda muslim dalam menjalani hubungan kasih dengan wanita Kristen adalah untuk menikmati kebersamaan dengan orang yang dikasihi. Dalam proses berpacaran tentunya pasangan kekasih akan rentan mengalami masalah yang timbul baik dari diri mereka sendiri. Pada kenyataannya, meskipun agama melarang adanya pacaran, tetapi masih banyak pemuda muslim Desa Sorkam Tengah yang berpacaran dengan wanita Kristen walaupun terdapat rasa ketakutan dalam menjalin hubungan. Rasa takut terhadap diri sendiri tersebut biasanya berupa konflik batin akan melakukan perpindahan agama.

Sebagian dari pemuda muslim ada yang ingin menikahi wanita Kristen tersebut dan juga ingin memasukkannya kedalam agama Islam dan ada juga diantara mereka hanya untuk melampiaskan hawa nafsu saja, melainkan bukan untuk serius. Pemuda yang melakukan pacara dengan wanita Kristen ini adalah rata-rata pemuda yang tidak bersekolah artinya putus sekolah. Dan pemuda muslim yang melakukan pacaran dengan wanita Kristen itu juga sangat jauh dari bimbingan orang tuanya. Dan ada beberapa diantara mereka yang tidak pernah menempuh pengajian MDA dan sekolah-sekolah agama lainnya.

Oleh karena itu banyak dari pemuda muslim yang melakukan pacaran beda agama dikarenakan sedikitnya pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki. Sehingga mereka rela pergi ke daerah Kristen hanya untuk mencari wanita-wanita yang ingin mereka pacari dan mereka juga mengabaikan nasehat dari orangtua mereka demi wanita tersebut. Dan mereka mengatakan jika orangtua dari wanita itu tidak setuju maka mereka akan membawa kabur wanita tersebut atau tidak merusaknya. Sehingga mereka bisa meimiliki wanita tersebut dan menikahinya dengan alasan mahar yang murah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja diharapkan untuk tidak menjalani hunungan kasih dengan wanita Kristen jika hanya untuk sekedar main-main saja, di dalam agama

sudah di jelaskan bahwasanya pacaran itu adalah salah satu perbuatan yang haram.

2. Orangtua harus berperan aktif memberi arahan dan menanamkan ilmu agama terhadap anaknya sejak dini.
3. Jadikanlah agama sebagai penambah keimanan dan juga alat untuk membatasi atau mengontrol diri dalam melakukan hubungan berpacaran agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan atau bisa disebut pergaulan bebas atau seks bebas.
4. Jangan jadikan pacaran sebagai identitas diri, tetapi jadikanlah pacaran sebagai motivasi diri dan penyemangat dalam berprestasi.
5. Sebaiknya tidak usah pacar-pacaran melainkan ta'aruf saja, sesuai yang diajarkan oleh agama Islam supaya tidak menimbulkan fitnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Yahya, *Risalah Khitbah Panduan Islami dalam memilih pasangan dan Meminang*, Bogor Utara: Al Azhar Press Cet IV, 2017.
- Alkitab dan Kidung Jemaat, *Alkitab Efesus 6*.
- Al Bukhori, Jefri, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, Jakarta:Pustaka Al Mawardi, 2008.
- Arifinsyah, *Agama Dialogis Misi Profetik Mencegah Konflik*, Yogyakarta, Perdana Publishing, 2016.
- Arifinsyah,Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama Selatan, 2006.
- Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam pengantar sosiologi dan sosiografi* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.
- Hamka, *Pribadi Hebat*, Jakarta: Gema Insani Cet.I, 2014.
- Indra Hasbi, et al, *Potret Wanita Sholehah*, Jakarta: Penamadani, 2001.
- Izzanuddin , Muhammad, Taufik Psikologi Islam, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Kantor Kepala Desa Sorkam Tengah, Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah
- Keadaan Masyarakat yang majemuk, *Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet IV
- Lembaga Indonesia Alkitab, *Kejadian 2 Tema Permulaan*.
- M. Hardjana Agus, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, Jogjakarta: Kanisius, 2003.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, 2002.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Puranto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Qur'an dan terjemahannya, (Bandung, CV. Penerbit Jumanatul Ali Art (J-ART)), 2004.
- Rahmad, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, di lengkapi contoh Analisis Statistik, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sari Wulan Wahyu, Skripsi Studi Deskriptif Tentang Persepsi, Motivasi dan Prilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kateguhan Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015
- Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Penelitian Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.V.
- Sugiono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supiyah, *Prilaku Pergaulan Remaja Muslim dan Non Muslim (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama)*, Aceh Singkil, Skripsi, 2016.
- Syafaruddin, Susanti Eka, Karima Kaulan Muhammad, Abdul Chair, *Sosiologi Pendidikan*, Medan. Perdana Publishing, 2016/2017.
- Suprayogo Imam, Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama*, Pt Remaja Rosdakarya, 2001.
- Triwirarto Uut, Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja, Skripsi, 2015.
- Uluum, Fahmil Nanang, *Pencak Silat dalam kematangan Beragama*, Skripsi, 2015.
- Wawancara:
 Wawancara langsung dengan Halim Abdul dan Zaman Firman, Sorkam Tengah 05 April 2019
 Wawancara langsung dengan Hipraldi dan Ansyah, Subhi, Sorkam Tengah 30 Maret 2019

Wawancara langsung dengan Ibu Hutagalung, Rahmayani selaku kepala Desa Sorkam Tengah, 25-Maret-2019

Wawancara langsung dengan Irfan, Dimas, dan Rahman, Arif Sorkam Tengah 20 Maret 2019

Wawancara langsung dengan Nasirwan dan Muis, Abdul Sorkam Tengah 01 April 2019

Wawancara langsung dengan Panggabean, Rustam selaku Tokoh Agama, Sorkam tengah 03 April 2019

Website:

<http://www.pacarakristen.com>

<http://www.pengaruhpacaranterhdapprestasisiswa.blogspot.com>

<http://www.muhadzdibq.blogspot.com./2015/05/proposal-pengaruhtemasebaya.com>

<https://www.wid.web.id/2013/08/hadits-tentang-larangan-berbuat-zina.html>